

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT MASYARAKAT DALAM KEIKUTSERTAAN BPJS MANDIRI DI KECAMATAN BENER KABUPATEN PURWOREJO

Melinda, Anneke Suparwati, Antono Suryoputro
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
e-mail: melindaefendi14@gmail.com

Abstract

Bener District located in Purworejo. The problem that exists is the number of participants health BPJS is small in scope, with details of the number of participants health BPJS consisted of 8.153 households PBI participants and 695 households NON PBI participants. Other data showed 8.151 household qualify as poor family and 10.581 household qualify as Non Gakin, there's 6,5% Non PBI health BPJS participants of the total Non Gakin population. We need to know why 93,5% well off households in Bener District has not followed BPJS. The purpose of this study was to determine the factors associated with the public interest in participation of health BPJS independently in Bener Regency. This is an analytical explanatory research. The method used was survey through questionnaire and interviews with a cross-sectional design. Samples were well off family who have not joined health BPJS living in Bener District. The sampling using probability sampling with proportional random sampling. Determination of sample size use of Lemeshow is 65 households. Respondents mostly middle age category (41-60 years) as many as 55 households (67.9%). Respondents had an average age of 47.51 years old, the majority of respondents finished primary school as many as 37 households (45.7%), livelihood as a self-employed as many as 32 households (39.5%), and are not interested in participation of health BPJS as many as 67 households (82.7%) although the variables were showed good result. It's may caused by the influenced of other variables which is out of investigated variables. The results of the study showed that the factors relating to the public interest in the participation of independent health BPJS is attitudes, perceptions, and the support of those closest to the respondent. But the knowledges, economic situations, and behavior control are not related.

Keywords : *interest, participation, independent health BPJS, behavior*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Untuk mewujudkan komitmen global setiap negara mengemban *Universal Health Coverage* (UHC) bagi seluruh penduduk, maka pemerintah bertanggung jawab atas pelaksanaan program Jaminan

Kesehatan Nasional (JKN). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial telah diatur dengan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Selama dua tahun berjalannya program JKN, belum seluruhnya masyarakat Indonesia terlindungi JKN. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah peserta BPJS kesehatan. Secara nasional, jumlah peserta BPJS Kesehatan tahun 2016 adalah

163 juta jiwa dari 255 juta jiwa penduduk Indonesia.

Dari Badan Pusat Statistik diketahui bahwa jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah sebanyak 32.382.657 jiwa, penduduk yang terdaftar sebagai peserta BPJS kesehatan hanya 17.606.343 jiwa. Data dari BPS pada Juni 2014, di Kabupaten Purworejo jumlah total peserta BPJS kesehatan adalah 345.466 orang, terdiri dari 258.635 orang peserta penerima bantuan iuran dari APBN, 49.134 orang pekerja penerima upah, 6.649 orang pekerja bukan penerima upah, 31.048 orang bukan pekerja. Padahal jumlah penduduk Kabupaten Purworejo adalah 805.812 orang.

Kecamatan Bener adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Purworejo. Mata pencaharian mayoritas penduduknya adalah wiraswasta, pedagang, dan petani. Sedangkan tingkat pendidikannya mayoritas rendah dan sedang. Data dari Kecamatan Bener jumlah penduduknya adalah 56.197 jiwa atau 18.732 Kepala Keluarga (KK). Tetapi hanya 8.848 KK yang mengikuti BPJS Kesehatan, terdiri 8.153 KK peserta PBI dan 695 KK peserta NON PBI. Ini berarti sebanyak 9.884 KK belum terlindungi JKNI. Sedangkan data keluarga miskin yaitu 8.151 KK kriteria keluarga miskin dan non Gakin adalah 10.581 KK.

Pada tahun 2013 telah disosialisasikan Program JKN di Kabupaten Purworejo. BPJS Kesehatan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo memberi instruksi kepada Puskesmas di wilayah kerjanya untuk menugaskan bidan di desa dan didampingi oleh bidan koordinator serta Kepala Puskesmas

guna memberikan sosialisasi tentang BPJS Kesehatan.

Masyarakat Kecamatan Bener yang belum terlindungi JKN perlu diupayakan agar bersedia secara menjadi peserta JKN. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan minat masyarakat dalam kepesertaan BPJS mandiri.

Berdasarkan buku Prinsip-prinsip Pemasaran karya Philip Kotler dan Gary Armstrong, dan teori yang dikemukakan Ajzen yang disebut *Theory of Reasoned Action* serta teori perilaku Lawrence Green, peneliti memilih mengambil faktor pengetahuan, persepsi tentang BPJS kesehatan, situasi ekonomi, sikap, kontrol perilaku, serta dukungan dari orang terdekat. Hal ini didasarkan pada kondisi masyarakat di Kecamatan Bener yang mayoritas bekerja sebagai wiraswasta, pedagang, dan petani, dengan pendapatan menengah keatas serta wilayahnya yang termasuk pedesaan serta kedekatan masyarakat masih sangat erat sehingga pengaruh dari lingkungan, masyarakat, saudara, teman, tetangga, tokoh agama dan tokoh masyarakat masih sangat besar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *analitik explanatory* dengan metode survey melalui kuesioner dan wawancara *cross sectional*. Populasi dan sampel adalah Keluarga mampu/Non Gakin yang belum menjadi peserta BPJS kesehatan yang tinggal di Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Besar sampel berdasar rumus Lomeshow yaitu 65 KK.

Pengambilan sampel dengan teknik *proporsional random sampling*. Jumlah sampel di masing-masing desa dihitung berdasar

proporsi, maka jumlah sampel sebanyak 81 KK karena pembulatan.

Instrumen penelitian adalah kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan informasi mengenai pengetahuan, sikap, dan persepsi masyarakat tentang BPJS Kesehatan, situasi ekonomi, kontrol perilaku, serta dukungan orang terdekat responden.

Analisis bivariat data nominal dengan chi-square dengan tingkat

signifikansi (α) = 0,05. Jika nilai $p \geq 0,05$, H_0 gagal ditolak artinya variabel tersebut secara statistik tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya variabel tersebut secara statistik memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Minat dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan Mandiri

Pengetahuan	Tidak Minat		Minat		Jumlah		POR	CI
	N	%	n	%	N	%		
Kurang Baik	18	72,0	7	28,0	25	100,0	0,367	0,113-1,194
Baik	49	87,5	7	12,5	56	100,0		

$p=0,166$

2. Hubungan Sikap dengan Minat dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan Mandiri

Sikap	Tidak Minat		Minat		Jumlah		POR	CI
	n	%	N	%	N	%		
Kurang mendukung	34	97,1	1	2,9	35	100,0	13,394	1,657-108,243
Mendukung	33	71,7	13	28,3	46	100,0		

$p=0,007$

3. Hubungan Persepsi dengan Minat dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan Mandiri

Persepsi	Tidak Minat		Minat		Jumlah		POR	CI
	N	%	n	%	N	%		
Kurang Baik	38	95,0	2	5,0	40	100,0	7,862	1,631-37,905
Baik	29	70,7	12	29,3	41	100,0		

$p=0,009$

4. Hubungan Situasi Ekonomi dengan Minat dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan Mandiri.

Situasi ekonomi	Tidak Minat		Minat		Jumlah		POR	CI
	N	%	N	%	n	%		
Tidak Mampu	13	76,5	4	23,5	17	100,0	0,602	0,163-2,226
Mampu	54	84,4	10	15,6	64	100,0		

$p=0,685$

5. Hubungan Kontrol perilaku dengan minat dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan Mandiri

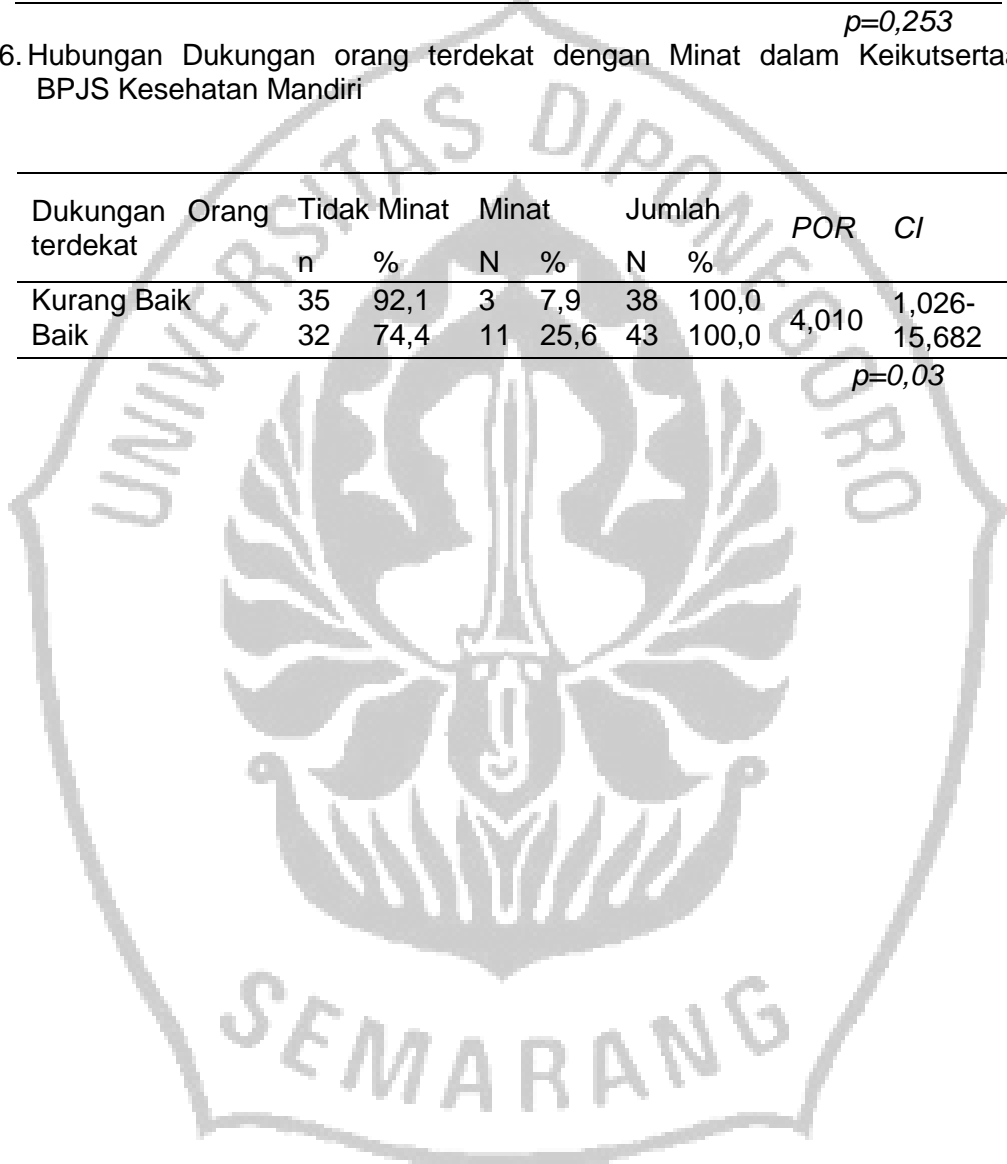
Kontrol perilaku	Tidak Minat		Minat		Jumlah		POR	CI
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	20	74,1	7	25,9	27	100,0	4,26	0,132-1,373
Baik	47	87,0	7	13,0	54	100,0		

p=0,253

6. Hubungan Dukungan orang terdekat dengan Minat dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan Mandiri

Dukungan Orang terdekat	Tidak Minat		Minat		Jumlah		POR	CI
	n	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	35	92,1	3	7,9	38	100,0	4,010	1,026-15,682
Baik	32	74,4	11	25,6	43	100,0		

p=0,03



PEMBAHASAN

A. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Minat dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan Mandiri

Pengetahuan dalam penelitian ini diukur dengan skoring menggunakan kuesioner. Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan uji statistik diketahui bahwa variabel pengetahuan memiliki distribusi data normal, sehingga dalam pengkategorian menggunakan nilai rata-rata (mean). Jika responden memiliki skor \geq mean maka responden tergolong memiliki pengetahuan baik. Sebagian besar responden dalam penelitian berpengetahuan baik (69,1%). Hasil statistik pada analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat ($p = 0,166$).

Hasil ini sesuai penelitian Andi Nursafa di puskesmas Jumpandang Baru yang menyebut bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan cukup namun tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan JKN dikarenakan faktor seperti masih banyak responden yang belum paham tentang BPJS Kesehatan, kurangnya dukungan dari keluarga, masih banyak yang memilih berobat di puskesmas secara umum, dan dalam mendapatkan sosialisasi mengenai BPJS Kesehatan belum efektif.

A. Hubungan Sikap dengan Minat dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan Mandiri

Hasil penelitian pada analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara sikap responden dengan minat dalam keikutsertaan BPJS Kesehatan ($p = 0,007$) dengan POR = 13,394 (95 % CI

1,657-108,243). Hal ini berarti responden dengan sikap mendukung terhadap BPJS Kesehatan memiliki kemungkinan berminat dalam keikutsertaan BPJS Kesehatan sebesar 13,4 kali lebih besar dari responden dengan sikap kurang mendukung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ika Ayuning Tyas di Surakarta. Hasil penelitian terhadap 96 responden menunjukkan bahwa sebagian sikap terhadap JKN memiliki sikap mendukung sebesar 61,5% dan yang memiliki sikap kurang mendukung sebesar 38,5%. Pada masyarakat di Kota Surakarta ini sebagian besar memiliki sikap mendukung terhadap JKN. Hal ini dapat dibuktikan dengan sebagian besar masyarakat sudah memiliki kartu JKN.

B. Hubungan Persepsi dengan Minat dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan Mandiri

Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square dengan taraf signifikansi 95% diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara persepsi dengan minat. Hasil perhitungan risiko didapatkan POR = 7,862 (95% CI 1,631-37,905) yang berarti bahwa responden dengan persepsi baik terhadap BPJS Kesehatan memiliki kemungkinan untuk berminat dalam keikutsertaan BPJS Kesehatan sebesar 7,9 kali lebih besar dari responden dengan persepsi kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Debra Rumengan di Manado yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki kategori persepsi tentang JKN yang kurang terdapat 65 responden (76,5%) yang tidak memanfaatkan puskesmas sedangkan yang memanfaatkan puskesmas sebanyak 20 responden

(23,5%). Responden dengan persepsi tentang JKN yang baik terdapat 40 responden (51,3%) yang memanfaatkan puskesmas sedangkan yang tidak memanfaatkan sejumlah 38 responden (48,7%).

C. Hubungan Situasi Ekonomi dengan Minat dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan Mandiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak minat paling banyak pada responden yang memiliki situasi ekonomi baik yaitu 54 KK (84,4%). Sedangkan responden yang minat paling banyak pada responden yang memiliki situasi ekonomi kurang baik yaitu sebesar 23,5%.

Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square dengan taraf signifikansi 95% diperoleh nilai $p = 0,685$ ($p > 0,05$). Sehingga secara statistik dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara situasi ekonomi dengan minat dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan Mandiri.

Hal ini sesuai dengan penelitian Widyastuti di Denpasar. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa penghasilan responden pada penelitian ini tidak berhubungan dengan kepesertaan JKN secara mandiri. Karakteristik responden tersebut diatas ditemukan tidak bermakna.

D. Hubungan Kontrol Perilaku dengan Minat dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan Mandiri

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kontrol perilaku dengan minat dalam keikutsertaan BPJS Kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak minat paling

banyak pada responden yang memiliki kontrol perilaku baik yaitu 47 KK (87,0%). Sedangkan responden yang minat paling banyak pada responden yang memiliki kontrol perilaku buruk yaitu 7 KK (25,9%). Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square dengan taraf signifikansi 95% diperoleh nilai $p = 0,253$ ($p > 0,05$). Sehingga secara statistik dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara kontrol perilaku dengan minat dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan Mandiri.

Hal ini sesuai dengan penelitian Eti Dewi di Cirebon yang menunjukkan hasil tidak ada hubungan antara kontrol perilaku dengan minat dalam keikutsertaan BPJS Kesehatan.

E. Hubungan Dukungan Orang Terdekat dengan Minat dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan Mandiri

Dalam penelitian didapatkan bahwa responden yang tidak minat paling banyak pada responden yang mendapatkan dukungan kurang baik yaitu 35 KK (92,1%). Sedangkan responden yang minat paling banyak pada responden yang mendapat dukungan yang baik yaitu 11 KK (25,6%).

Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square dengan taraf signifikansi 95% diperoleh nilai $p = 0,036$ ($p < 0,05$). Sehingga secara statistik dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara dukungan orang terdekat dengan minat dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan Mandiri. Hasil perhitungan risiko didapatkan $POR = 4,010$ (95% CI 1,026-15,682) yang berarti bahwa responden mendapat dukungan baik terhadap BPJS Kesehatan memiliki kemungkinan berminat dalam keikutsertaan BPJS Kesehatan

sebesar 4,01 kali lebih besar dari responden yang mendapatkan dukungan yang kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi Nursafa yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan BPJS Kesehatan. Umumnya responden mendapatkan berbagai dukungan dari keluarga terkait pemberian informasi mengenai BPJS Kesehatan.

SIMPULAN

Variabel yang berhubungan dengan minat masyarakat dalam keikutsertaan BPJS mandiri adalah sikap, persepsi, dan dukungan orang terdekat. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan minat masyarakat dalam keikutsertaan BPJS mandiri adalah pengetahuan, situasi ekonomi, dan kontrol perilaku.

Disarankan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo agar dapat menggalang kerja sama lintas sektoral yang terdekat dengan masyarakat seperti Puskesmas, kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan tokoh agama untuk memberikan sosialisasi dan saran mengenai sosio kultural spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta; 2009
2. Thabrany. Sakit, Pemiskinan dan MDGs. Jakarta: Kompas Media Nusantara; 2009
3. Rumengan D. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. Manado; 2015
4. Pemerintah Kabupaten Purworejo. Data Demografi. Purworejo; 2016 (diakses pada tanggal 11 Maret 2016) [Online]. Available from <http://www.purworejokab.go.id/>
5. Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta; 2009
6. Kotler P dan Armstrong G. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Ed 12. Jakarta: Erlangga; 2008.
7. Ajzen I. The Theory of Planned Behaviour. Jakarta: Erlangga; 1991.
8. Notoadmodjo S. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Andi Offset; 2003.
9. Purwatiningsih. Persepsi Masyarakat Tentang Peranan Puskesmas. 2008. Skripsi. Online. Available from <http://eprints.uns.ac.id/8611/1/91480308200909381>
10. Nursafa A. Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pasien BPJS Kesehatan di wilayah kerja Jumpandang Baru, Kota Makasar [Skripsi]. Makasar: Universitas Hasanudin; 2015

11. Tyas IA. Hubungan pengetahuan dengan sikap kepala keluarga tentang program Jaminan Kesehatan Nasional di Kelurahan Purwosari, Kecamatan Lawean Kota Surakarta. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo; 2014

